

Peluang Usaha Bagi Nasabah Bank Sampah

Antoniette Ivena Cindy Ikun Djara^{1*}, Aurelia Fiona Leki²⁾, Arsenius Geri Armando Rani³, Yoseph Silvester Wungubelen⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: ivenadjara11@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan tempat pembuangan akhir pada perusahaan berkembang. Pilihan bagi nasabah bank yang sudah ada. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan pengelolaan TPA (2) Menjelaskan peluang bisnis bagi nasabah Bank Sampah Mutiara Timor (3) menjelaskan pemanfaatan keterampilan komunitas Bank Sampah Mutiara Timor. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dimulai dengan transkripsi, pelabelan, pengelompokan, perbandingan, kontras dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah Mutiara Timor benar-benar dapat menunjang peluang dan keterampilan perusahaan bagi nasabah sampah dan masyarakat. Sejak adanya Bank Sampah Mutiara Timor, sampah yang dihasilkan oleh pemerintah kota telah dikelola dengan lebih baik, khususnya pemilahan sampah sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dari sampah yang dihasilkan, antara lain: (1) peluang usaha yang timbul dari sampah, (2) keahlian di bidang daur ulang sampah barang buatan tangan.

Keyword: Community, Customers, Business Opportunities, Management, Waste Bank

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah. Permasalahan sampah selalu menjadi pemberitaan ketika sampah menimbulkan bencana. Sampah buatan merupakan hal yang lumrah di perkotaan Indonesia. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita telah dikaruniai kreativitas, rasa, dan keinginan untuk memanfaatkan lingkungan untuk melanjutkan hidup. Namun penggunaan tersebut harus didasari rasa tanggung jawab terhadap Tuhan dan manusia. Tanggung jawab ini disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada alam dan akan menimbulkan bencana bagi semua makhluk hidup. Pengelolaan sampah dengan mendaur ulang sampah plastik di tempat pembuangan sampah dapat dilakukan untuk mencegah dan

mengatasi pencemaran atau kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. Agar bank sampah dapat berfungsi dengan baik, pengumpulan sampah memerlukan pencatatan yang sistematis terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di bank sampah. Segala transaksi yang terjadi selama pembangunan Tempat Pembuangan Akhir harus dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan. Publikasi laporan tahunan Tempat Pembuangan Akhir sangat penting agar proses Tempat Pembuangan Akhir dapat diperhitungkan dan digunakan oleh pengguna informasi untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir dengan maksud untuk melindungi lingkungan di masa depan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan

penelitian dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah di Tengah Tumbuhnya Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah” yang dilakukan di Bank Sampah Mutiara Timor Maulafa. Bank Sampah Mutiara Timor Maulafa melakukan pengumpulan sampah dengan cara memilah, menimbang dan mengolahnya menjadi barang yang bernilai ekonomi, sehingga meningkatkan peluang usaha bagi nasabah bank sampah dan masyarakat. Dengan adanya bank sampah dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat Maulafa untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari karena kegiatan bank sampah memberikan banyak peluang usaha. Dari sudut pandang kelestarian lingkungan, kesehatan, keselamatan dan pencemaran, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai gangguan, termasuk pencemaran udara, air dan tanah. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam, misalnya melalui pengelolaan sampah. Tempat Pembuangan Akhir Mutiara Timor terletak di Jalan SD Laning, Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Bank Sampah Mutiara Timor mulai beroperasi secara mandiri pada tahun 2020.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk digital, melainkan berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan

realitas empiris dibalik fenomena tersebut secara rinci, rinci dan komprehensif. Pengumpulan data dalam kegiatan ini merupakan suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

Teknik observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap situasi yang ada, situasi yang terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat, disebut juga situasi yang sesuai dengan kehendak alam (alami). Hasil observasi dicatat secara rinci sehingga dapat diambil kesimpulan yang bersifat umum dan khusus. Berdasarkan pengertian observasi atau observasi di atas, maka metode observasi dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan survei.

Teknik wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui komunikasi (lisan) antara peneliti dan responden, termasuk melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi ini bersifat tatap muka, yaitu peneliti dan responden bertemu secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) untuk menanyakan secara lisan apa yang diharapkan, dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara. Meilsi Anita Mansula menyelesaikan kuliah S2 bidang perencanaan wilayah dan kota di Australia pada November 2019. Ia bingung mau kerja apa. "Sebelumnya saya kerja sebagai konsultan. Dana sudah mulai pangkas karena Covid-19 mulai masuk Indonesia dan otomatis saya punya pekerjaan tidak ada lagi,"

ujar Meilsi Anita Mansula saat ditemui, Senin, 4 Desember 2023. "Dari situ saya mencoba untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik. Ternyata sampah plastik itu masih memiliki nilai, selama dia di sortir dan dipilah dari sumbernya. Dan ternyata itu yang menjadi bahan baku dasar dari pabrik-pabrik plastik. Memang bisnis plastik ini kalau dari hitungan bisnis sangat tidak menguntungkan, apalagi untuk sortirnya itu makan waktu lama, dibandingkan dengan produk logam," tambahnya. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar, Meilsi Anita Mansula mulai mengumpulkan sampah plastik. Saat ini ia memperkerjakan 9 orang pekerja, terdiri dari 5 perempuan dan 4 laki-laki. "Awal berdiri itu kita hanya menghasilkan 1 sampai 5 ton sebulan. Sekarang bisa 20-25 ton sebulan dan dikirim sampai dua kali ke pulau Jawa (sekitaran Sidoarjo dan Pasuruan). Sebelum dikirim sampah plastik tersebut kita press dan kebetulan kita sudah memiliki mesin pres sampah plastik sendiri," ujarnya.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola dasar, kategori, dan satuan deskriptif sehingga dapat ditemukan tema dan diajukan hipotesis berdasarkan data tersebut. Oleh karena itu penulis akan mengklasifikasikan data yaitu mencoba mengklasifikasikan data menurut kategori tertentu diantara semua data yang diperoleh penulis dari wawancara dan literatur yang dipilih dan diolah. Setelah data yang ada

diklasifikasi, dilakukan analisis data. Data yang dikumpulkan diperiksa kembali untuk memeriksa kelengkapan tanggapan yang diterima, kejelasan, konsistensi tanggapan atau informasi, suatu proses yang biasa disebut dengan pengendalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah

Secara sederhana, bank sampah dapat dipahami sebagai tempat pengolahan sampah yang masih dapat dikelola, baik organik maupun anorganik (Dewanti dan Lubna Salsabila, 2020; Santoso, 2020). Tempat pembuangan sampah pada awalnya hadir sebagai solusi permasalahan banyaknya sampah rumah tangga, namun jumlah tempat pembuangan sampah masih terbatas. Untuk itu bank sampah digalakkan. Artinya setidaknya keberadaan bank sampah dapat meminimalisir sampah rumah tangga sehingga mengurangi sampah (Pratama dan Ihsan, 2017; Deasy, 2020). Studi tersebut menjelaskan bahwa bank sampah menawarkan alternatif untuk meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan, termasuk melalui pengendalian sendiri terhadap sampah di lingkungannya. Berkat adanya bank sampah, pemerintah kota setidaknya bisa membedakan sampah yang akan dibuang, sehingga mengubah sampah yang sebenarnya dibuang menjadi sampah yang tidak dapat digunakan (Arifin et al., 2020; Azizah et al., 2020). Selain itu, perbankan sampah sebenarnya merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat menciptakan nilai ekonomi.

Namun pembangunannya memerlukan pengetahuan dan teknologi yang memadai agar masyarakat dapat benar-benar memperoleh manfaatnya (Maimunah et al., 2020; Kusminah, 2018). Masalah pengelolaan sampah melalui Tempat Pembuangan Akhir diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, yang setidaknya menetapkan bahwa Tempat Pembuangan Akhir mempunyai tiga fungsi, antara lain: penerimaan pertama Kegiatan Tempat Pembuangan Akhir dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah (yang sebenarnya dibuang), khususnya melalui proses pengumpulan sampah secara terpisah yang dianggap dapat didaur ulang (Juniartini, 2020; Auliani, 2020).

1. Mengurangi

Kegiatan bank sampah diharapkan dapat mengurangi limbah sampah (yang benar-benar dibuang) yakni melalui proses pemilahan sampah-sampah yang dipandang dapat dimanfaatkan (Juniartini, 2020; Auliani, 2020). Misalnya untuk sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan ternak Magot. Sedangkan sampah non organik dapat dimanfaatkan untuk ditindaklanjuti sebagai sampah daur ulang (dijual kepada pengepul) seperti plastik, kertas, besi, dan beling. Misalnya sampah organik yang bisa dijadikan pupuk untuk ternak Magot. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, besi, dan kaca dapat dimanfaatkan (dijual ke pengepul) sebagai sampah daur ulang.

2. Penggunaan Kembali

Bank sampah memberikan kesempatan menerima sampah yang dapat didaur ulang, seperti botol, karton, dan sampah logam.

3. Daur ulang

Melalui kegiatan bank sampah diharapkan dapat membedakan sampah yang dapat didaur ulang (Wartama dan Nandari, 2020) seperti plastik, kertas, besi dan kaca.



Gambar 1. Bank sampah mutiara timor tampak depan

Peluang Usaha

Di bidang pengolahan sampah, umumnya terdapat peluang untuk melakukan daur ulang. Namun kegiatan bank sampah hanya sebatas pengumpulan bahan daur ulang secara terpisah dan tidak melakukan kegiatan daur ulang. Namun permasalahannya adalah sampah yang didaur ulang seringkali sulit diperoleh atau jumlahnya sedikit sehingga memerlukan proses pengumpulan yang lama untuk mencapai nilai ekonomi yang signifikan (Pratama dan Ihsan, 2017). Potensi peluang usaha pengolahan sampah, khususnya pemanfaatan sampah organik, justru semakin berkurang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, sekitar 70% sampah berasal dari sampah organik (Pravasanti dan Ningsih, 2020). Artinya, peluang terbesar terletak pada konversi sampah organik menjadi pupuk dan

peternakan. Namun kendala dalam pengolahan sampah tersebut cukup besar, yaitu perlunya pengetahuan yang cukup, waktu luang yang banyak, lahan pengolahan yang luas dan keinginan untuk memisahkan sampah organik yang membusuk.

Program dan Layanan

Setelah dibuka pada tahun 2020, Bank Sampah Mutiara Timor terus berinovasi dengan mengembangkan program dan layanan bagi nasabahnya. Sejak tahun 2014, Bank Sampah Mutiara Timor telah menawarkan 8 program kepada nasabahnya, yaitu:

1. Tabungan

Seperti bank sampah lainnya, bank sampah Mutiara Timor juga menawarkan layanan tabungan kepada nasabahnya. Cara menabungnya pun sama berfungsi seperti bank sampah lainnya, yakni ia menyimpan sampah yang telah dipilah dan kemudian menilai sampah tersebut berdasarkan daftar harga saat ini. Selanjutnya, nilai dalam rupiah tersebut dicatat oleh petugas di buku tabungan nasabah dan di buku bank sampah Mutiara Timor. Namun tabungan tersebut tidak dapat digunakan oleh nasabah apabila nasabah belum memenuhi ketentuan minimal tabungan sebesar 5x tabungan.

2. Pusat Pelatihan

Bank Sampah Mutiara Timor menawarkan layanan software kepada nasabah yang ingin memperdalam ilmu di bidang perlindungan lingkungan. Pelanggan dapat menghadiri pusat pelatihan yang penuh dengan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya. Program ini sudah berjalan sejak

Bank Sampah Mutiara Timor dibuka, sehingga nasabah yang telah mengikuti pelatihan kini dapat mewakili Bank Sampah Mutiara Timor untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang apa itu bank sampah. Dengan menghadiri acara di pusat pelatihan, nasabah dapat menambah tabungannya sebesar satu rupiah

3. Pusat Profesi Kreatif

Bank Sampah Mutiara Timor tidak hanya sekedar stand yang menampung sampah dan kemudian dijual kepada pengepul, namun juga merupakan pusat kerajinan kreatif, karena pada awalnya Bank Sampah Mutiara Timor bukan sekedar bank sampah, melainkan kemasan bekas daur ulang yang didalamnya produk bermanfaat dibuat. Barang dibuat, barang, contoh berguna adalah tas berbagai model, dompet, taplak meja, tempat pensil, mainan anak, dll. Melalui program kerajinan kreatif ini, pelanggan dapat memanfaatkan barang kreatif dari barang bekas untuk berkreasi kerajinan tangan, dengan 70% Hasil penjualan produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan pelanggan.

Hibah Sampah dan Barang Bekas

Program ini lebih dikhususkan bagi mereka yang memiliki ekonomi menengah ke atas. Yaitu pihak Bank Sampah Mutiara Timor menerima hibah dari orang yang benar-benar tidak membutuhkan barang bekasnya lagi, seperti barang elektronik, furniture, dan kendaraan. Lalu, barang bekas tersebut diuangkan oleh Bank Sampah Mutiara Timor. Yang kemudian uang tersebut akan diputar sebagai pinjaman

kepada Ibu-Ibu pedagang dan pengusaha kecil tanpa bunga dan tanpa bagi hasil.

1. Kredit mikro dari sampah (ROKETS)

Program ini khusus ditujukan bagi nasabah yang ingin memulai usaha sendiri, baik yang baru ingin menjalankan usaha maupun yang sudah menjalankan usaha sendiri namun masih memiliki kendala pembiayaan. Mereka dapat dengan mudah menggunakan layanan kredit mikro Bank Sampah Mutiara Timor yang memungkinkan mereka membayar kembali dana pinjaman secara mencicil selama beberapa bulan tanpa bunga. Kredit mikro ini juga tidak menggunakan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, program kredit mikro ini sangat bermanfaat bagi nasabah dengan status ekonomi menengah ke bawah.

2. Sekolahku Hijau

Program ini memberikan kesempatan bagi sekolah mana pun yang ingin memperluas pengetahuannya tentang program lingkungan hidup. Bank Sampah Mutiara Timor melihat saat ini terdapat minat yang besar dari sekolah-sekolah yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang perlindungan lingkungan hidup.

Dampak Ekonomi Masyarakat

Bank Sampah Mutiara Timor merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber keuangan bila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sekaligus mengatasi permasalahan sampah yang dihasilkan di lingkungan. Melalui pelaksanaan

kegiatannya, Bank Sampah Mutiara Timor telah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pembuangan sampah yang dapat menghasilkan dana sebesar Rs. Untuk itu mendorong banyak masyarakat untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah Mutiara Timor yaitu pengumpulan dan pemilahan sampah. Program Bank Sampah Mutiara Timor yang dijelaskan di atas jelas menunjukkan dampak ekonomi terhadap masyarakat yang terkena dampak, yaitu: Peningkatan Pendapatan karena ini adalah salah satu tujuan dari Bank Sampah. Meski angkanya tidak signifikan, namun Bank Sampah berhasil meningkatkan penjualan bagi nasabahnya. Sampah yang tadinya hanya bisa dibuang ke tong sampah kini bisa didaur ulang oleh pemerintah kota untuk menghasilkan uang.

Dampak Sosial Bagi Masyarakat

Keberadaan Bank Sampah Mutiara Timor tidak hanya mengejar tujuan ekonomi nasabahnya, namun juga tujuan sosial. Dampak sosial dari keberadaan Bank Sampah Mutiara Timor adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu kesehatan Masyarakat

Sebelum Tempat Pembuangan Akhir didirikan, banyak warga di wilayah tersebut yang menderita penyakit demam berdarah. Adanya bank sampah ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang masih berserakan di tempat yang tidak semestinya seperti ember dll dan menjadi sarang atau habitat nyamuk pembawa penyakit tersebut.

Saling membantu antar pelanggan. Sebelum berdirinya bank sampah, masyarakat tidak mempunyai banyak waktu

untuk bersosialisasi satu sama lain, mereka hanya bisa bertemu orang lain pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat pengajian bulanan. Namun dengan dibuatnya bank sampah, masyarakat bisa lebih sering bertemu dan lebih mengenal anggota komunitasnya. Hal ini memperkuat ikatan sosial antar masyarakat dan menciptakan rasa saling mendukung.

Menciptakan lingkungan yang bersih Bank Sampah merupakan kemajuan penting dalam pengelolaan sampah. Hal ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Bank Sampah mempunyai dampak ekonomi terhadap nasabahnya, meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin berpartisipasi. Tak hanya membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya, Tempat Pembuangan Akhir juga memberikan kontribusi yang signifikan dari sisi ekologi. Berkat keberadaan bank sampah, permasalahan lingkungan seperti sampah yang berserakan dimana-mana dapat teratasi. Bank Sampah Mutiara Timor juga membantu mengurangi jumlah sampah kota yang dikirim ke tempat pembuangan akhir untuk pembuangan akhir (Tempat Pembuangan Akhir). Tak hanya menjadi alternatif penguatan perekonomian nasabahnya, Bank Sampah Mutiara Timor juga memberikan dampak lain bagi masyarakatnya, yaitu menjadi poros pembentuk mentalitas dan perilaku masyarakat dalam hal penguatan pemilahan sampah dibuang secara terus menerus dengan menggunakan konsep

penggunaan kembali dan daur ulang. Selain itu, program bank sampah Mutiara Timor tentu saja mendorong masyarakat untuk saling membantu. Dan hadirnya bank sampah ini semakin memperjelas pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, bebas permasalahan sampah dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Peran Bank Sampah Mutiara Timor dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni sebesar Rp. 18.575/nasabah setiap bulannya. Akan tetapi, walaupun nilai yang didapatkan nasabah tiap bulannya masih relatif kecil, nasabah merasa terbantu dengan adanya Bank Sampah Mutiara Timor, yakni dengan adanya fasilitas pinjaman tanpa bunga, jaminan, dan agunan melalui program ROKETS bagi nasabah yang ingin berdagang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). Pengelolaan bank sampah dalam mendukung go green concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169-178.

- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Azizah, N. L., Astuti, C. C., & Mauliana, M. I. (2020). Peningkatan Produktivitas Dan Kreativitas Kelompok Pengelola Bank Sampah. *Loyalitas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 94-101.
- Deasy, A. (2020). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22-37.
- Dewanti, M., EP, E. P. P., & Lubna Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Maimunah, M., Utomo, S. P., Erlinda, R. E., Sakti, D. L., Larasakti, O. D., & Alfiah, N. H. (2020). Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 123-130.
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang penguatan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah perkotaan studi kasus: bank sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112-119.
- Pratasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Santoso, P. (2020). Pengembangan Manajemen Bank Sampah "Safa Marwa" Desa Wonokromo Bantul. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27-32.
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). Komitmen Organisasi (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Wahyudi, M. (2018). Determinan Komitmen Organisasi Dosen Di Wilayah Kopertis IV. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1).
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.